

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT JATIREJO OLEH
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BINANGUN JATI UNGGUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Kidhea Ciputra

NIM 19102050047

Pembimbing

Dr. Aryan Torrido, S.E., M. Si.

NIP 19750510 2009011016

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1718/Un.02/DD/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT JATIREJO OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BINANGUN JATI UNGGUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KIDHEA CIPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050047
Telah diujikan pada : Selasa, 26 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketun Sidong

Dr. Aryan Torrido, SE, M.Si
SIGNED

Valid ID: 655673280026



Penguji I

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6556848635



Penguji II

Irfan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6556775604



Yogyakarta, 26 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Mathumah, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6556106675

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Axsalamucaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kidhea Ciputra
NIM : 19102050047
Judul Skripsi : "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jatirejo oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Jati Unggul"

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuallahikum, Wr. Wb

Ketua Prodi


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198305192009122002

Yogyakarta, 14 September 2023
Pembimbing Skripsi


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.si.
NIP. 197505102009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kidhea Ciputra
NIM : 19102050047
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jatirejo oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Jati Unggul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 September 2023

Yang menyatakan



Kidhea Ciputra
NIM: 19102050047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu, Bapak, dan kakak, serta sahabat-sahabat saya dengan segala perannya
masing-masing sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih.



MOTTO

Get busy living or get busy dying



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya. Sholawat serta salam senantiasa tak lupa penulis limpahkan kepada *Khotamul Anbiya'* Muhammad Saw. yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir.

Dengan penuh rasa syukur penulis akhirnya bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jatirejo oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binangun Jati Unggul”. Penelitian ini dapat selesai karena dukungan dan masukan serta saran dari banyak pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.
5. Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama

membimbing sampai skripsi ini selesai. Terima kasih selalu sabar dan professional selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan pengalaman akademik yang tak terlupakan.

6. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Ibu Tristi Sintawati selaku Direktur BUMDes Binangun Jati Unggul, yang dengan ramah menerima peneliti dan memberikan informasi maupun akses penelitian. Terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan ketika sela-sela sesi wawancara.
8. Karyawan-karyawan BUMDes yang bersedia menjadi narasumber bagi peneliti.
9. Pak Bambang Sasongko dan Ibu Amalia yang bersedia menjadi narasumber bagi peneliti.
10. Bapak Bayu, Ibu Evy, dan Bapak Sulasaman selaku pegawai Kalurahan Jatirejo yang telah memberi izin penelitian dan juga memberi akses informasi bagi peneliti.
11. Kedua orang tua saya, Bapak Zaenal Anawar dan Ibu Endang Rahayu yang paling besar perannya bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kedua orang tua saya selalu sabar mendukung dan tak kenal lelah mendo'akan segala kebaikan dan kelancaran bagi peneliti.
12. Kakak saya satu-satunya, Mba Gita yang selalu mendukung baik dukungan semangat maupun materi, terima kasih selalu percaya akan pilihan hidup yang peneliti jalani.
13. Keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat, atas segala ilmu, proses, dan tempaannya. Terima kasih telah menjadi salah satu ruang belajar utama selama peneliti kuliah. Terima kasih banyak atas segala pembelajaran kritik, dan masukan supaya saya terus berkembang dan dewasa baik secara mental maupun pikiran.
14. Keluarga Korp Lentera PMII Rayon Pondok Syahadat yang menjadi sahabat belajar yang baik.

15. Penghuni group “Kompur Ningrum” yang tak kenal lelah mengajak peneliti mengelilingi dunia meskipun sebagian besar ajakannya tidak peneliti sanggupi. Semoga silaturahmi yang baik ini langgeng sampai kita semua tua.
16. Sahabat-sahabat peneliti Muhammad Taufiq, Muhammad Khoiruzen, Adi Yusuf, Muhammad Firmansyah, Mila Safitri, Suryanto dan Miftahul Rizky Rahmawati yang secara langsung maupun tidak langsung banyak memberi alternatif pikiran dan pembelajaran hidup yang membuat peneliti tambah dewasa.
17. Sahabat-sahabat peneliti Imad, Makarim, Nicolaus Rievael Suprpto, Penghuni Kontrakan Bloc O Senior Fajar, Rustam, dan Rafli yang menemani peneliti di akhir-akhir penulisan skripsi.
18. Kakak tingkat peneliti di PMII Ahmad Mundhir, Muhammad Iqbalul Rizal Nadif, Muhammad Iqbal Sanusi, dan Senior Fajar yang banyak memberi pembelajaran serta ilmu bagi peneliti.
19. Kepengurusan HMPS Ilmu Kesejahteraan Sosial periode 2020-2021 yang menjadi salah satu wadah awal bagi peneliti dalam berorganisasi di perkuliahan.
20. Kepengurusan LP3S periode 2022-2023 yang telah menerima peneliti untuk ikut berproses.
21. Mahasiswa bimbingan Bapak Aryan yang menjadi kawan diskusi tentang perskripsian
22. Remaja Islam Saran yang selalu mengingatkan peneliti dengan desa.
23. Semua cangkir kopi yang menemani peneliti ketika mengerjakan skripsi.

Semoga hal-hal baik yang diberikan mereka menjadi berkah dan amal muliannya,. Semoga skripsi yang telah berhasil disusun ini juga dapat memberi pengetahuan kepada pembaca, kemudian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 September 2023

**Kidhea Ciputra
NIM 19102050047**



ABSTRAK

Pembentukan BUMDes dengan memanfaatkan potensi lokal diharapkan dapat menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat untuk menuju desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan didirikannya BUMDes, maka pemanfaatan dana desa tidak lagi hanya berfokus pada pembangunan sarana prasarana yang berbentuk fisik, tetapi lebih berfokus pada pemberdayaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Jenis penelitian ini yakni kualitatif deskriptif, pemberdayaan ekonomi Masyarakat Jatirejo dikaji dengan teori pemberdayaan Randy R. Wrihatnolo yang membagi proses pemberdayaan menjadi tiga proses yakni penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian menunjukkan pemberdayaan ekonomi masyarakat jatirejo oleh bumdes binangun jati unggul diimplementasikan melalui tahap **penyadaran** berupa sosialisasi dengan (1) pola *offline* dengan menyebarkan pamflet lowongan pekerjaan, Penumbuhan Kesadaran Kritis melalui Wawancara Kerja, dan Penumbuhan Kesadaran Mitra BUMDes secara incidental. (2) pola *online* dengan mengunggah pamphlet lowongan pekerjaan di media social, dan mengunggah video yang memuat konten tentang bagaimana BUMDes dapat meningkatkan ekonomi desa melalui unit usahanya dan penambahan PAD desa. **Tahap Pengkapasitasan** yang terdiri dari (1) pengkapasitasan manusia melalui pelatihan untuk masyarakat yang terlibat langsung dan tidak terlibat langsung. (2) pengkapasitasan organisasi dengan dibentuknya struktur keorganisasian dan keikutsertaan pimpinan BUMDes dalam kegiatan ilmiah tentang penguatan kelembagaan BUMDes. (3) pengkapasitasan sistem nilai. **Tahap Pendayaan** melalui (1) Pendayaan kepada masyarakat yang terlibat langsung sebagai karyawan, (2) Pendayaan Mitra BUMDes melalui Unit Usaha Produksi Pertanian, (3) pendayaan kepada masyarakat umum melalui unit jasa keuangan dan unit usaha resto dan wisata Bukit Cubung.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Jatirejo, BUMDes Binangun Jati Unggul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Profil Kalurahan jatirejo.....	32
B. Gambaran Umum BUMDes Binangun Jati Unggul	41
BAB III : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASAYRAKAT JATIREJO OLEH BUMDES BINANGUN JATI UNGGUL	
A. Penyadaran.....	57
B. Tahap Pengkapasitasan	69
C. Pendayaan	90

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Linimasa kegiatan.....	27
Tabel 2. Nama Lurah jatirejo.....	33
Tabel 3. Luas Wilayah Jatirejo.....	34
Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	36
Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 6. Sistem Pembagian Pola Tanam pertanian.....	39
Tabel 7. Sebaran UMKM di Kalurahan Jatirejo.....	40
Tabel 8. Penyertaan Modal Kalurahan Jatirejo.....	46
Tabel 9. Posisi Kerja Karyawan BUMDes.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Miles Huberman.....	29
Gambar 2. Area Persawahan Kalurahan Jatirejo.....	33
Gambar 3. Peta Kalurahan Jatirejo.....	33
Gambar 4. Unit Jasa Keuangan.....	49
Gambar 5. Alat RMU dan Vertical Driyer.....	50
Gambar 6. Produk Beras BUMDes.....	50
Gambar 7. Unit Usaha Resto dan Wisata Bukit Cubung.....	52
Gambar 8. Pamflet Lowongan Pekerjaan BUMDes.....	55
Gambar 9. Gambar Konten Profil BUMDes.....	57
Gambar 10. Video Upaya BUMDes Meningkatkan Ekonomi....	58
Gambar 11. Konten Capturing BUMDes Oleh TPID.....	59
Gambar 12. Dokumentasi Pendampingan Pelatihan dan Updating Softwar Unit Usaha Jasa Keuangan.....	73
Gambar 13. Rapat Koordinasi Program PIID-PEL.....	83
Gambar 14. Pendidikan dan Pembelajaran BUMDes.....	85
Gambar 15. Workshop Peran BUMDes dan POKDARWIS dalam Meningkatkan Ekonomi.....	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Keorganisasian BUMDes.....	42
Bagan 2 Pelatihan-pelatihan.....	67



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dimana hampir setengah dari penduduknya hidup dan tinggal di pedesaan. Sebagaimana negara berkembang lainnya, problematika sosial yang banyak terjadi di Indonesia yakni masih tingginya angka kemiskinan¹ dan belum meratanya kesejahteraan di berbagai daerah. Hal itu dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah dan masih banyaknya desa tertinggal yang jauh dari kata sejahtera.²

Berdasarkan *survey* dari Direktorat Jendral Pembangunan Desa dan Perdesaan mencatat pada tahun 2021, jumlah Desa yang berstatus tertinggal di Indonesia adalah sebanyak 12.635 Desa, dan sangat tertinggal berjumlah 5.649 desa.³ Dengan kondisi Desa yang seperti itu, maka sangatlah wajar jika pembangunan desa mendapat prioritas dan perhatian besar dalam skema pembangunan nasional,⁴ karena sebagai unit paling kecil negara, desa langsung secara riil menyentuh kebutuhan masyarakat.⁵

¹ Rohmah, Fiqiatur.”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wisata Brubuh Jogorogo Ngawi”. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2022),Hlm. 4.

²Mursidin,”Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majane), (Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 1.

³ Ditjenpdp.kemendesa.go.id, dikutip pada 05 Januari 2023

⁴ Reidel Legi, W.Y.Rompas , dkk, “Implementasi Pendekatan BottomUp Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Mahesa Selatan”, (Januari, 2017), hlm. 51.

⁵ Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Kasus Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta, Jurnal MODUS, vol.28:2 (2016), hlm. 156.

Banyak program pembangunan telah diupayakan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kemandirian desa, termasuk didalamnya adalah membangun Desa melalui pemberdayaan masyarakat. tujuannya adalah untuk membangun dan menguatkan institusi yang mendukung rantai pemasaran serta produksi, meningkatkan produktivitas masyarakat pedesaan, mengoptimalkan sumber daya beserta potensi sebagai dasar dalam menumbuhkan perekonomian Desa.⁶

Pemberdayaan merupakan sebuah proses “menjadi”, sehingga bukan proses “instan”. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan memiliki tiga tahap, yakni : penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Hal ini memiliki arti pemberdayaan tak boleh bermakna “merobotkan atau menyeragamkan”, pemberdayaan juga harus memberi ruang pada pengembangan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri.⁷ Pemberdayaan diartikan sebagai upaya membangkitkan berbagai kemampuan yang ada di Desa untuk mencapai tujuan melalui penumbuhan inisiatif, kreativitas, dan motivasi untuk memajukan perekonomian serta membawa kesejahteraan untuk Desa⁸.

Berbagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah, seperti progam Tabungan Kesejahteraan Keluarga (Takesra), Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi, Beras Untuk Masyarakat Miskin, Kredit Usaha Kesejahteraan Keluarga, Inpress Desa

⁶ Febryani Hillalliatun, Nurmalia Rika dkk., "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung". *Jurnal: Ilmiah Akutansi dan Humanika*, vol. 8:1 (2018), hlm. 95.

⁷ Randy R Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm., 2-8.

⁸ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, (Februari 2020), vol 6:1, hlm. 136.

Tertinggal dan lain-lain.⁹ Namun, pelaksanaan berbagai program pemberdayaan yang diterapkan Pemerintah Pusat untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa selama ini belum menorehkan hasil yang dianggap memuaskan¹⁰. Kondisi ini tentu diakibatkan oleh berbagai sebab, seperti banyaknya program pemberdayaan dimana pelaksanaannya hanya berfokus pada kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya, dan bukan berbicara mengenai usaha mencari jalan alternatif untuk mengurangi beban kemiskinan melalui upaya peningkatan kemampuan secara bertahap yang memiliki orientasi jangka panjang. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak program pemberdayaan ekonomi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

Dalam PermenDesa No 6 tahun 2020 tentang prioritas pembangunan dana Desa, dijelaskan bahwa pembangunan Desa mengarah pada terwujudnya kemandirian Desa karena kegiatan pembangunan wajib diswakelola oleh Desa dengan mendayagunakan sumber daya manusia di Desa serta sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.¹² Hal ini menjadikan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pembangunan untuk mewujudkan kemandirian desa.¹³ sehingga masyarakat memiliki peran penting untuk membangun dirinya sendiri.¹⁴

⁹ Ristiana dan Amin Yusuf, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep", *Journal Nonformal Education dan Community Empowerment*, vol. 4:1 (2020), hlm. 89.

¹⁰ Nella Mirani, "Faktor Penyebab Kegagalan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa". (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.* hlm. 89.

¹² PermenDesa No 6 tahun 2020 tentang prioritas pembangunan dana Desa.

¹³ *Ibid.* hlm 6.

¹⁴ Nurul Fatimah dan Emi Hidayati, "Rekonstruksi Model Integrasi dan LKM ke Dalam Cita-cita Desa Melalui BUMDesa di Kabupaten Banyuwangi, RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syari'ah, vol. 1:1, hlm. 55-56.

Pembentukan BUMDes merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya mewujudkan desa mandiri.¹⁵ Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang sebagian besar atau keseluruhan modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya, sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.¹⁶

Pembentukan dan pendirian BUMDes dilakukan melalui musyawarah dengan memperhatikan kondisi dan sosial budaya dan potensi ekonomi masyarakat desa. dalam pelaksanaan operasionalnya, BUMDes menampung berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang berbentuk badan usaha atau kelembagaan yang dijalankan dengan profesional oleh pengurus BUMDes.¹⁷ Filosofi dan substansi BUMDes sebagai upaya menguatkan aspek kesejahteraan ekonomi harus dijiwai dengan semangat *self help* dan kebersamaan¹⁸.

Dengan didirikannya BUMDes maka pemanfaatan dana desa tidak lagi hanya berfokus pada pembangunan sarana prasarana yang berbentuk fisik, tetapi lebih berfokus pada pemberdayaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

¹⁵ Fajar Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa", Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, vol. 19:2, hlm. 119.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

¹⁷ Aprianus Japri, "Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDes Program Pasar Desa", JI SIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 8:4, (2019), hlm. 304.

¹⁸ Coristya berlian Ramadana, Suwondo, dan Heru Ribawanto, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa" Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, Vol.1:6,(2016), hlm. 1069.

pedesaan. Pembentukan BUMDes sendiri memiliki tujuan akhir yakni mewujudkan Desa yang berdaya dan mandiri.¹⁹

Namun, banyak dari BUMDes tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, Meskipun pembentukan BUMDes tergolong begitu masif di berbagai daerah sehingga diketahui bahwa di tahun 2017 lebih dari 22.000 desa sudah memiliki BUMDes, akan tetapi BUMDes yang berkegiatan secara aktif tidak lebih dari 20%. Pembentukan BUMDes di berbagai daerah terkesan seperti formalitas yang hanya memenuhi kebijakan pemerintah di karenakan belum terlihat fungsi dan peran aktifnya kepada masyarakat dan desa itu sendiri. BUMDes banyak dihadapkan dengan kendala seperti sulitnya menjalankan diversifikasi usaha karena kekurangan modal, kondisi sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai dalam mengelola BUMDes sehingga mengakibatkan kinerja kelembagaan sulit berjalan dengan optimal dan rendahnya tingkat pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap BUMDes.²⁰

Salah satu BUMDes yang cukup progresif dan aktif di Kabupaten Kulon Progo adalah BUMDes Binangun Jati Unggul yang berlokasi di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. BUMDes ini termasuk dalam salah satu yang menjadi percontohan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. BUMDes Binangun Jati Unggul bisa dibilang sudah cukup maju dan baik jika dilihat dari pengelolaan unit usaha, manajemen tata kelola, serta kemampuannya dalam

¹⁹ Stefanus Anandya Sumantri, "Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Studi Kasus Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung", (Malang, Universitas Brawijaya, 2021), hlm. 2.

²⁰ Ulul Hidayah, Yeti Lis Purnama Dewi, dan Sri Mulattsih, "Evaluasi Badah Usaha Milik Desa(BUMDes) : Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, vol. 3:2.(2019), hlm. 145-146.

menghasilkan laba usaha²¹. BUMDes ini dalam pelaksanaannya memiliki tiga unit usaha, yaitu Unit Usaha Jasa Keuangan, Unit Usaha Perdagangan dan Produksi Pertanian, dan Unit Usaha Resto dan Wisata Bukit Cubung²².

Berdasarkan hasil pra-penelitian, Direktur BUMDes Jati Unggul menyampaikan bahwa langkah utama dalam menggerakkan BUMDes terletak pada bagaimana kondisi SDM-nya, sehingga BUMDes berusaha untuk terus memperbaiki kualitas SDM dari struktur keanggotaannya sebagai upaya pengembangan tata kelola BUMDes. Dalam perjalanannya, BUMDes Binangun Jati Unggul mendapat berbagai macam prestasi. Misalnya, sejak tahun 2018 selalu menjadi BUMDes dengan kinerja terbaik di Kabupaten Kulonprogo²³ dan pada 2020 mendapat kategori BUMDes dengan inovasi terbaik di Kabupaten Kulonprogo yang diberikan langsung ketika acara evaluasi penilaian BUMDes Kabupaten Kulonprogo²⁴.

Dari berbagai program pemberdayaan pemerintah yang telah diterapkan, BUMDes dengan memanfaatkan potensi yang ada diharapkan dapat menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat untuk menuju desa yang lebih mandiri dan sejahtera²⁵. Seperti yang telah dipaparkan, BUMDes Binangun Jati Unggul memiliki tiga unit usaha dimana masing-masing unit memiliki sektor yang berbeda, hal ini penulis baca sebagai kejelian pihak BUMDes dalam melihat kebutuhan dan

²¹ Naufal fahilul A S, “Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa(BUM Desa) Binangun Jati Unggul Kabupaten Kulon Progo”, (Yogyakarta, 2021, Universitas Gadjah Mada), hlm. 16.

²² Profil BUMDes Binangun Jati Unggul

²³ Wawancara dengan Tristi Sintawati, Direktur BUMDes Jati Unggul, 13 Januari 2022.

²⁴ Penilaian Kinerja Pemerintah Kulonprogo tahun 2020, diakses pada 04 Januari 2023

²⁵ *Ibid.* hlm 6.

potensi yang ada di Kalurahan Jatirejo. Melalui mekanisme kerja BUMDes dan berjalannya ketiga unit usahanya, BUMDes telah menerapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat jatirejo melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah salah satu konsep intervensi pada praktik komunitas. Model ini sangat memberi perhatian pada aspek masyarakat yang didalamnya sangat terasa unsur pendidikan serta upaya dalam mengubah suatu komunitas tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Helly Ocktilia dalam artikelnya yang berjudul “Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis komunitas dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat”, bahwa intervensi komunitas sudah dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Sumedang dimana praktik tersebut dapat diistilahkan dengan pemberdayaan masyarakat.²⁶

Berbagai kondisi di atas menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian. Mengingat bahwa banyak BUMDes di Indonesia tidak berjalan dengan baik dan hanya sebagai formalitas dalam penggunaan program dana desa serta banyak yang mati suri terlebih ketika terkena dampak pandemi *covid-19* kemarin, BUMDes Binangun Jati Unggul terus berupaya untuk melangkah maju bahkan beberapa kali mendapat penghargaan berupa BUMDes dengan kinerja dan inovasi terbaik.

²⁶ Helly Ocktilia, “Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis komunitas dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal: Ilmiah Pekerjaan Sosial*, vol. 19:1, hlm. 120.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, bahwa guna memfokuskan arah penelitian, maka peneliti menemukan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian mengenai dinamika praktik intervensi makro pekerjaan sosial dengan model pemberdayaan. Dimana rumusan masalahnya yakni: “Bagaimana pemberdayaan ekonomi Masyarakat Jatirejo melalui BUMDes Binangun Jati Unggul?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik pekerjaan sosial makro dengan mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat Jatirejo melalui BUMDes Binangun Jati Unggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah supaya dapat digunakan sebagai sumbangan akademis pada jurusan ilmu kesejahteraan sosial dalam bidang praktik pekerjaan sosial makro dengan kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Juga agar dapat disempurnakan dan menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dan inovatif untuk organisasi masyarakat, lembaga, atau instansi

yang membutuhkan referensi dalam bidang praktik pekerjaan sosial makro dengan kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes untuk mengupayakan masyarakat desa yang lebih mandiri dan berdaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini memiliki fungsi untuk memperdalam kajian penulis dalam penelitian dan memastikan bahwa penelitian yang akan disusun belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk menunjukan hal tersebut, maka akan dipaparkan hasil, persamaan, dan perbedaan penelitian terdahulu berupa jurnal ilmiah dan skripsi mengenai BUMDes, diantaranya adalah :

Pertama, artikel yang ditulis oleh Risitiana dan Amin Yusuf yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”. Penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan BUMDes kepada masyarakat dan juga faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini menjadikan BUMDes di Desa wisata Lerep sebagai subjek penelitian dan menggunakan bentuk deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teori tahapan pemberdayaan dari Dedeh Maryani. Hasil dari penelitian ini menjelaskan terdapat 7 tahap dari proses pemberdayaan yang dilakukan yakni: persiapan, pengkajian, merencanakan alternatif program, formalisasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Faktor pendukung yakni melimpahnya SDA, dukungan pemerintah dan masyarakat, dan semangat dari orang yang diberdayakan. Faktor penghambatnya yakni minimnya SDM yang memahami BUMDes, minimnya anggaran dana, dan masyarakat kurang percaya akan pentingnya BUMDes.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, yang membedakan adalah penelitian ini mengkaji faktor pendukung serta penghambat dari proses pemberdayaan, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada proses pemberdayaan.²⁷

Kedua, artikel yang ditulis oleh Stefanus Anandya Sumantri yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri, Studi Kasus Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”. Subjek dari penelitian ini adalah BUMDes Sinar Mulya. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran dari BUMDes dalam peningkatan partisipasi masyarakat, kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat untuk menuju desa yang mandiri, dan peran BUMDes untuk mewujudkan desa yang mandiri. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peran BUMDes untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat adalah dengan pelatihan, pembinaan dan sosialisasi, membuka lapangan pekerjaan dan pembinaan usaha masyarakat. mewujudkan kemandirian Desa yakni menambah Pendapatan asli Desa (PAD), menyerap tenaga kerja, dan memberikan kemudahan dalam akses usaha. Kebijakan yang mendukung yakni berkoordinasi bersama LPMD, pengawasan Pemdes

²⁷ *Ibid.*, hlm. 88.

terhadap BUMDes, dan kerjasama antara PemDes dengan BUMDes dalam melakukan pelatihan.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes, sedangkan perbedaannya adalah pada objek dan teknik analisis datanya, dimana penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana peran BUMDes dalam peningkatan partisipasi masyarakat menuju kemandirian desa, sedangkan penelitian sekarang adalah mengkaji tentang proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes, dan juga penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis Fisqiaturohman yang judulnya “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat lewat Badan Usaha Milik Desa di Desa Brubuh dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan menurut Sumodiningrat dalam landasan teori. Hasil dari penelitian memaparkan tahapan pemberdayaan yaitu pemetaan masalah, pelatihan, pemberian bantuan, dan pengembangan kelembagaan. Dampak pemberdayaan yakni membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha.

Hampir seluruh konten yang ada pada penelitian ini sama dengan penelitian sekarang, dimana dalam mengkaji proses dari pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan juga teori yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 2-16.

digunakan, dimana penulis berencana menganalisis pemberdayaan masyarakat dengan proses pemberdayaan menurut Randi R Wrihatnolo.²⁹

Keempat, artikel yang disusun oleh Ftri Febri dan Titik Djumiarti yang berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelola Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang”. Jurnal ini membahas bagaimana proses pemberdayaan dalam pengelolaan sampah di Desa Pedurungan Kidul dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis taksonomi dan menerapkan teori Randi R Wrihatnolo. Hasil dari penelitian memaparkan pemberdayaan dilakukan melalui 3 proses yakni penyadaran lewat pemberian motivasi, pengkapasitasan lewat pembinaan pengolahan sampah organik dan non-organik, dan pendayaan dengan memberikan bantuan sumber daya melalui fasilitator untuk berpartisipasi aktif untuk membuat kerajinan tangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni sama-sama mengkaji mengenai proses pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian ini mengambil menjadikan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu sebagai subjek, sedangkan rencana penelitian penulis akan mengambil BUMDes sebagai subjek penelitian³⁰.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Sukmayadi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Institusi Pendidikan di Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini menjadikan BUMDes sebagai subjek penelitian dan mengkaji bagaimana pengelolaan, hasil, model, kelemahan dan keunggulan Pemberdayaann

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Ftri Febri dan Titik Djumiarti, “Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelola Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang”. *Journal of Public Policy and Management Review*, vol : 9:1,(2019), hlm. 329-342

BUMDes melalui institusi pendidikan dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan menerapkan teori proses pemberdayaan Randi R Wrihatnolo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masyarakat merasakan manfaat dari usaha yang BUMDes kelola, pemberdayaan masyarakat memiliki berbentuk program Kuliah Kerja Usaha.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaanya yakni terletak pada lokasi penelitian dan jenis usaha yang dijalankan BUMDes.³¹

Keenam, artikel yang ditulis Aprianus Jepri yang berjudul “Strategi Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui BUMDes Progam Pasar Desa”. Penelitian ini menjadikan BUMDes program pasar Desa sebagai subjek penelitian dan mengkaji strategi dari BUMDes dalam pengelolaan pasar Desa Landungsari Kabupaten Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori manajemen strategi menurut Riva’i. Hasil dari penelitian yakni strategi pengelolaan pasar desa diarahkan pada bentuk pasar tradisonal yang menjadi pusat perekonomian bagi desa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengkaji mengenai BUMDes, sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini menganalisis strategi dari BUMDes dalam

³¹ Sukmayadi, “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui institusi pendidikan di Kabupaten Sumedang”, Jurnal Sintesa STIE Sebelas April Sumedang, Vol. 9:2,(2019). hlm., 48-67.

pengelolaan pasar desa dan juga faktor pendukung serta penghambatnya. Sedangkan rencana penelitian penulis akan mengkaji bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes.³²

Ketujuh, skripsi yang ditulis Muhammad Yasser Arafat yang berjudul “Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)”. Penelitian ini menjadikan BUMDes Tirta Mandiri sebagai subjek penelitian dan mengkaji mengenai dampak dan bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BUMDes dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori organisasi Stephen P. Robbins. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa BUMDes sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah mengkaji mengenai BUMDes, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan teori organisasi Stephen P. Robbins sedangkan penulis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari Randy R Wrihatnolo.³³

Kedelapan, skripsi yang ditulis Ilhamita Nuraini Rachmawati yang berjudul “Strategi badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kebon Dalem Kidul Dalam Mendorong Tumbuhnya Perekonomian Masyarakat”. Skripsi ini menjadikan BUMDes Kebon Dalem Kidul sebagai subjek penelitian dan mengkaji mengenai strategi yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta

³² *Ibid.*, hlm. 303-310.

³³ Muhammad Yasser Arafat yang berjudul, “Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

faktor penghambat dan pendukungnya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menerapkan teori strategi pemberdayaan. Hasil dari penelitian adalah BUMDes melakukan berbagai strategi seperti kegiatan-kegiatan ekonomi dan memanfaatkan lahan yang kosong sehingga terdapat lapangan pekerjaan dan pendapatan baru. Faktor pendukungnya adalah memiliki jaringan luas dan pemanfaatan potensi, sedangkan faktor penghambatnya yakni minimnya sosialisasi dan pandemi *Covid-19*.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah meneliti mengenai BUMDes, perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan BUMDes bersamaan dengan faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian penulis akan membahas mengenai proses dari pemberdayaan oleh BUMDes, perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan, dimana dalam rencana penelitian penulis menggunakan teori proses pemberdayaan menurut Randi R Wrihatnolo.

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh Ulul Hidayah yang berjudul “*Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor*”. Penelitian ini menjadikan BUMDes Harapan Jaya sebagai subjek penelitian dan memiliki tujuan mengevaluasi pembentukan dan pelaksanaan BUMDes selama tiga tahun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan

³⁴ Ilhamita Nuraini Rachmawati yang berjudul “*Strategi badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kebon Dalem Kidul Dalam Mendorong Tumbuhnya Perekonomian Masyarakat*”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

pembentukan dari BUMDes sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Omset dari BUMDes cukup bagus tetapi keuntungan yang didapat cukup kecil sehingga belum berkontribusi terhadap PAD desa.³⁵

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah memilih BUMDes untuk diteliti, perbedaanya terletak pada lokasi objek penelitiannya, dimana penelitian ini membahas mengenai evaluasi pembentukan dan kinerja BUMDes, sedangkan penelitian yang direncanakan penulis akan membahas mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BUMDes.

Kesepuluh, skripsi yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalem kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini menjadikan pengurus Pokdarwis dan masyarakat Desa wisata di Kebondalem Kidul sebagai subjek penelitian dan mengkaji mengenai model, strategi, faktor penghambat dan pendukung, dan keberhasilan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Desa Wisata Kebondalem Kidul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis interaktif. Hasil dari penelitian menunjukkan model pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan pembangunan kesadaran, menguatkan kapasitas, dan pemberian daya. Keberhasilan yang dicapai diukur dengan menggunakan faktor-faktor ekonomi dimana tingkat produksi, konsumsi, dan distribusi meningkat akibat Desa Wisata Kebondalemkidul.

³⁵ *Ibid.*, hlm 144.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah menjadikan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai topik penelitian, persamaan lainnya adalah penggunaan teori dari Randi R Wrihatnolo untuk menganalisis proses pemberdayaan. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.³⁶

Berdasarkan tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, penulis tidak menemukan penelitian mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mengambil subjek BUMDes Binangun Jati Unggul di Desa Jatirejo Kabupaten Kulonprogo, maka peneliti menyimpulkan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada subjeknya. Berdasarkan kebaruan tersebut penulis menyatakan penelitian ini layak untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan dapat dartikan dengan definisi yang berbeda-beda tergantung dengan konteks permasalahan yang dihadapi setiap orang. Pada umumnya, setiap individu memiliki keinginan untuk memiliki daya supaya dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, dengan adanya suatu pemberdayaan diharapkan masyarakat dapat lebih berdaya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraanya³⁷.

³⁶ Kholidah Attina Yopa, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalem kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah", (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

³⁷ Beny Fajar Nurohman "Konsep Pemberdayaan Oleh Usaha Bakpia 714 di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta, 2016, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 19-20.

Ditinjau secara bahasa, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan, dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata “power”. Selanjutnya disebut *empowerment* atau pemberdayaan karena memiliki proses, perencanaan dan upaya memampukan atau menguatkan yang lemah.

Menurut Randy R Wrihatmolo dan Dwidjowijoto, pemberdayaan merupakan sebuah proses “menjadi”, sehingga bukan proses “instan”. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan memiliki tiga tahap, yakni : penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Hal ini memiliki arti pemberdayaan tak boleh bermakna “merobotkan atau menyeragamkan”, pemberdayaan juga harus memberi ruang pada pengembangan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri³⁸

Pemberdayaan sebagai upaya mentransformasikan berbagai potensi masyarakat menjadi kekuatan guna memperjuangkan dan melindungi kepentingan serta nilai-nilai mereka di dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks ini, penguatan ekonomi dianggap sebagai langkah dasar untuk memberdayakan masyarakat, di samping pemantapan budaya dan agama³⁹. Robert Chambers seorang ahli yang tulisan dan pemikirannya banyak tercurahkan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat berpandangan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi dimana didalamnya mengangkut nilai sosial.⁴⁰ Inti pemberdayaan masyarakat menurut Widjaya adalah upaya

³⁸ Randy R Wrihatmolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm., 2-8.

³⁹ Saifudin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat terpadu* (Aceh: Bandar Publishing, 2017). Hlm. 4.

⁴⁰ Hendrawati hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018). Hlm. 10.

membangkitkan berbagai kemampuan yang ada di Desa untuk mencapai tujuan melalui penumbuhan inisiatif, kreativitas, dan motivasi untuk memajukan perekonomian serta membawa kesejahteraan untuk Desa⁴¹.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. dimana sistem perekonomian di dalamnya dilaksanakan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat⁴² yang mengakibatkan masyarakat memiliki peran penting untuk membangun dirinya sendiri⁴³. Hal ini diaplikasikan supaya dapat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih kreatif, mandiri, mempunyai semangat usaha tinggi sehingga tidak selalu bergantung pada pemberian materil langsung. Karena tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri yakni meningkatkan dan membangun kemandirian, kemampuan, dan kekuasaan masyarakat untuk dapat hidup dengan lebih sejahtera yang sesuai dengan budaya dan potensi mereka.⁴⁴ Pada kerangka ini, upaya pemberdayaan bisa dikaji dari 3 aspek, yakni:

- 1) *Enabling*, yakni menciptakan suasana yang dapat memungkinkan potensi dari masyarakat bisa berkembang. Asumsinya yakni pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat memiliki potensi yang bisa dikembangkan yang artinya tidak ada masyarakat atau orang tanpa daya. Dimana pemberdayaan merupakan upaya pembangunan daya dengan memotivasi, mendorong serta membangkitkan

⁴¹ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal Moderat, (Februari 2020), vol 6:1, hlm. 136.

⁴² *Ibid.* hlm. 89.

⁴³ Nurul Fatimah dan Emi Hidayati, "Rekontruksi Model Integrasi dan LKM ke Dalam Cita-cita Desa Melalui BUMDesa di Kabupaten Banyuwangi", RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syari'ah, vol. 1:1, hlm. 55-56.

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 89.

kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta pengembangannya.

2) *Empowering*, yakni memperkuat potensi milik masyarakat lewat langkah nyata yang terkait dengan penyediaan *input* dan pembukaan berbagai peluang yang akan mengakibatkan masyarakat menjadi semakin berdaya. Usaha dalam aspek ini yakni meningkatkan akses ke dalam berbagai sumber ekonomi (modal, informasi, teknologi, kerja, pasar, lapangan kerja) yang bisa dijangkau lapisan masyarakat paling bawah. Oleh sebab itu, diperlukan program khusus dikarenakan program umum yang telah berlaku tidak selalu dapat menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

3) *Protecting*, yakni melindungi kepentingan masyarakat yang lemah. Guna meningkatkan partisipasi dari masyarakat di dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan diri dan masyarakatnya adalah unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat erat hubungannya dengan pembudayaan, pemantapan, dan pengalaman demokrasi. Pemberdayaan masyarakat tak hanya sebatas bidang ekonomi saja akan tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat juga memiliki posisi tawar. Sehingga titik fokusnya yakni aspek lokalitas.⁴⁵

b. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Proses merupakan hal krusial dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan, dimana sudah semestinya proses pemberdayaan melibatkan banyak partisipasi dari

⁴⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal : Ilmiah *CIVIS*, Vol. 1:2, (2011), hlm. 94-95.

masyarakat itu sendiri⁴⁶. Randy R wrihatmolo memaparkan tahapan dari suatu proses pemberdayaan antara lain:

1) Tahap Penyadaran, yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak mereka untuk menjadi berdaya dan memberi motivasi supaya dapat keluar dari kondisi ketidakmampuan. Tahap ini biasanya dilakukan bersama dengan pendampingan.⁴⁷

Program yang bisa diterapkan dalam tahap ini contohnya memberi pengetahuan kepada masyarakat yang bersifat *Belief*, *kognisi*, dan, *healing*. *Belief* adalah seperangkat pandangan, keyakinan dan penilaian individu pada suatu peristiwa atau perilaku. *Belief* adalah dasar penggerak seseorang dalam berperilaku.⁴⁸ *Kognisi* merupakan proses mental yang terjadi tentang sesuatu yang didapatkan lewat aktivitas menganalisis, mengingat, memahami, menilai, membayangkan, membahasa, dan menalar. Kapasitaas kognisi biasa diartikan dengan inteligensi atau kecerdasan, pengetahuan seseorang akan sesuatu dapat mempengaruhi sikap dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku.⁴⁹ *Healing* merupakan pemulihan emosional supaya dapat memperkuat diri⁵⁰

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

⁴⁷ Ftri Febri dan Titik Djumiarti, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelola Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol : 9:1,(2019), hlm. 338

⁴⁸ Zahrah Humaidah Emqi, "*Belief* Pada Remaja Penyalahgunaan Alkohol", *Jurnal : Cofnicia*, vol. 1:2.

⁴⁹ Stekom, "kognisi", <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kognisi>, diakses pada 11 Oktober 2023.

⁵⁰ Delfi Ana Harahap, "Apa Itu Healing dalam Psikologi?" <https://gaya.tempo.co/amp/1644535/apa-itu-healing-dalam-psikologi>, diakses pada 11 Oktober 2023

Prinsip dasar dari tahap ini yakni membuat masyarakat memahami bahwa pemberdayaan perlu dan penting untuk dilakukan.⁵¹ Proses penyadaran sendiri bisa dilakukan dengan formal dan non-formal, penyadaran dengan cara yang formal misalnya dengan sosialisasi, penyuluhan, kampanye, rapat dan sejenisnya, sedangkan penyadaran non-formal dapat dilakukan dengan pembicaraan dari mulut kemulut serta agitasi dan propaganda lewat media sosial.

2) Tahap pengkapasitasan, yakni memampukan masyarakat yang kurang mampu supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil suatu peluang yang diberikan dengan pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill*.⁵² Proses pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis, yakni organisasi, manusia, dan sistem nilai.

Pengkapasitasan manusia memiliki artian memampukan manusia baik dalam konteks kelompok maupun individu. Program yang bisa diterapkan dalam tahap ini contohnya pelatihan, *workshop*, seminar, dan sejenisnya. Artian dasar dari pengkapasitasan yakni memberikan kapasitas untuk kelompok dan individu manusia supaya dapat mampu menerima daya yang akan diberikan. Pemberdaayaan lewat pertumbuhan kesadaran dengan proses pendidikan pada berbagai aspek yang luas. Ikhtiar ini dilakukan dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dan *skill* kepada masyarakat lapisan bawah untuk menumbuhkan kekuatan mereka.⁵³ Berdasarkan pengalaman, Jim Ife menjelaskan bahwa upaya dalam

⁵¹ Randy R Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm.,

⁵² *Ibid.*, hlm. 338

⁵³ Arviantoni Sadri, "Model dan Strategi Pemberdayaan Pemuda Jalanan", (Jakarta, Universitas Indonesia, 2009), hlm. 12-13.

memperdayakan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan pemberdayaan lewat pertumbuhan kesadaran dengan proses pengkapsitan atau pendidikan pada berbagai aspek yang luas. Ikhtiar ini dilakukan dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dan *skill* kepada masyarakat lapisan bawah untuk menumbuhkan kekuatan mereka.⁵⁴

Pengkapsitan organisasi diterapkan dengan bentuk restrukturisasi organisasi yang akan menerima kapsitas atau daya tersebut. Contohnya, sebelum pemberian peluang usaha, dibuatkan BUMR untuk kelompok miskin. Supaya manajemennya efisien dan optimal, dilakukan penata ulangan organisasi daerah sehingga memiliki pola *struktire follow function*.

Setelah manusia dan wadahnya yang berupa organisasi dikapsitkan, sistem nilainya juga perlu demikian. Sistem Nilai merupakan aturan main. Dalam ruang lingkup organisasi, sistem nilai berkaitan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), peraturan koperasi, prosedur dan sistem dan sejenisnya. Pada tingkatan yang lebih tinggi, sistem nilai terdiri atas etika, budaya organisasi dan *good governance*. Pengkapsitan nilai diterapkan untuk membantu target dan membentuk aturan main diantara mereka.

3) Tahap Pendayaan, tahap ketiga dalam proses pemberdayaan adalah pemberian daya atau dikenal dengan istilah "*empowerment*" pada makna yang sempit. Dalam tahap ini, target pemberdayaan diberikan otoritas, kekuasaan, peluang, atau daya. Pemberian tersebut disesuaikan dengan kualitas kapasitas atau kecakapan yang

⁵⁴ Arviantoni Sadri, "Model dan Strategi Pemberdayaan Pemuda Jalanan", (Jakarta, Universitas Indonesia, 2009), hlm. 12-13.

dimiliki. Tahap ini sangatlah penting. Langkah prosedural dalam tahap ini bisa dikatakan sederhana, akan tetapi kita sering tidak cakup menerapkannya karena sering mengabaikan bahwa pada kesederhanaan juga terdapat ukuran. Pokok gagasannya bahwa proses dari pemberian kekuasaan atau daya disesuaikan dengan kapasitas penerima, misalnya pemberian kredit untuk kelompok miskin yang telah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan masih harus disesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengelola usaha. Apabila perputaran usahanya terbatas hanya bisa mencapai Rp5 juta, maka tidak bijak jika diberi modal atau pinjaman sebesar Rp 50 juta.⁵⁵

c. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Pekerjaan sosial berbasis komunitas adalah bentuk dari praktik yang dikemas dengan bentuk intervensi professional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana pada komunitas dan komunitas. Praktik ini didasari oleh berbagai pendekatan dan model serta beroperasi sejalan dengan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah salah satu konsep intervensi pada praktik komunitas. Model ini sangat memberi perhatian pada aspek masyarakat yang didalamnya sangat terasa unsur pendidikan serta upaya dalam mengubah suatu komunitas tersebut.

Sejalan dengan itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai proses penguatan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan pada prinsip keadilan sosial, kerjasama, dan partisipasi yang setara dengan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

mengekspresikan nilai keadilan, akutanbilitas, kesetaraan, pilihan, partisipasi, kesempatan, proses belajar, dan kerja sama secara berkelanjutan. Disini dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan model intervensi makro/komunitas baik dipandang sebagai proses maupun program dimana didalam pelaksanaannya terdapat unsur pendampingan, pendidikan, serta pengembangan bagi masayarakat tersebut.⁵⁶

2. Tinjauan Badan Usaha Milik Desa

Pembentukan BUMDes merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya mewujudkan desa mandiri⁵⁷. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang sebagian besar atau keseluruhan modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya, sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.⁵⁸

BUMDes bisa saja didirikan oleh tiap pemerintahan desa berdasarkan prakarsa dari masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi desa yang dapat dioptimalkan dengan penggunaan sumber daya lokal dan adanya permintaan pasar. Tujuan dari pembentukan BUMDes antara lain :

1. Meningkatkan pendapatan asli desa.
2. Menumbuhkan perekonomian desa.

⁵⁶ Helly Ocktilia, "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis komunitas dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat", *Jurnal: Ilmiah Pekerjaan Sosial*, vol. 19:1, hlm. 120.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 119.

⁵⁸ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDA untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.
4. Pemerataan dan pengembangan ekonomi masyarakat desa.

Pendirian dan tata kelola BUMDes merupakan wujud pengelolaan ekonomi produktif yang dapat dicapai dengan cara partisipatif, kooperatif, emansipatif, transparanis, dan akuntable. BUMDes merupakan anak kandung pemerintahan Desa dalam melahirkan fungsi dan perannya untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setinggi-tingginya. Selanjutnya, filosofi adanya BUMDesa dalam masyarakat yakni : *pertama*, BUMDes adalah badan usaha namun dalam pendiriannya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan *profit* seperti badan usaha yang lain, akan tetapi terdapat misi sosial yaitu sebagai wadah pelayanan dan pemberdayaan masyarakat menggerakkan roda perekonomian Desa. *Kedua*, BUMDes tidak akan mengambil kegiatan ekonomi masyarakat yang sedang atau sudah dijalankan. Akan tetapi menciptakan inovasi baru dengan mensinergikan aktivitas perekonomian yang terlebih dahulu sehingga menghasilkan nilai tambah. *Ketiga*, BUMDes sebagai bentuk kewirausahaan sosial, yaitu bisnis yang berdiri untuk merespon masalah sosial dengan cara mengelola potensi dan aset (*managing value*), menciptakan nilai tambah (*creating value*), dan memberi manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat.

Meskipun dibentuk dan sebagian besar modalnya merupakan milik desa, pengurus BUMDes mempunyai teritori tersendiri dan bersifat otonom. Sehingga pengurus BUMDes memiliki wewenang penuh dalam mengelola BUMDes.⁵⁹

Dengan didirikannya BUMDes maka pemanfaatan dana Desa tidak lagi hanya berfokus pada pembangunan sarana prasarana yang berbentuk fisik, tetapi lebih berfokus pada pemberdayaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembentukan BUMDes sendiri memiliki tujuan akhir yakni mewujudkan desa yang berdaya dan mandiri.⁶⁰

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kalurahan Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk melakukan penelitian pada keadaan objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasil penelitian lebih mengedepankan makna daripada generalisasi.⁶¹ Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif untuk menjabarkan data yang didapat secara deskriptif mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BUMDes Binangun Jati Unggul di Kalurahan Jatirejo, Kelurahan Lendah, Kabupaten Kulonprogo.

⁵⁹ Efa Susfiani dan Lantip Sulilowati, *Akuntansi BUMDes* (Jakarta : Alim's Publishing, 2021). Hlm. 6-8.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RdanD*, Bandung : CV ALFABETA.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Suharsmi Arikunto, subjek penelitian merupakan hal, benda atau manusia yang menjadi sumber data dimana variabel dalam penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁶² Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai tempat mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau pihak pertama di lokasi penelitian.⁶³ Penentuan informan sebagai data primer menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara pangkat atau kriteria informan dengan kebutuhan data atau informasi yang akan digali, dalam hal ini informan terdiri dari Tristi Sinta selaku Direktur BUMDes, 9 karyawan BUMDes yang terdiri dari Ika, Siti, Yuni, Dewi Masitoh, Rifqi, Tri Widaningsih, Sahid, Dwi Ambar sari, Dewi dan pegawai kelurahan yang terdiri dari Dwi Bayu Widyaasmara selaku lurah, Evy Meitha selaku carik, dan Sulasman selaku kamituwo. *Snowball sampling* merupakan penentuan *sample* dimana awalnya berjumlah kecil seiring waktu menjadi besar layaknya bola salju menggelinding⁶⁴, *Snowball sampling* digunakan untuk menentukan informan berupa Masyarakat Jatirejo yang terdiri dari Bambang Sasongko dan Amalia.

⁶² Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”. Banjarmasin : Antasari Press, hlm., 61.

⁶³ Dhea Mursyidan Al Aulia, “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro(BPUM)pada Usaha Pati Aren di Dusun Tuksono 1 Kabupaten Magelang”, (Yogyakarta UIN Sunaan Kalijaga, 2022) hlm. 53.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung : CV ALFABETA.

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan terdokumentasi oleh pihak yang lain, sehingga peneliti dapat menjadikan data tersebut sebagai penunjang data primer sesuai kepentingan penelitiannya.⁶⁵ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan peneliti adalah dokumentasi yang berupa data arsip berupa AD/ART BUMDes, notulensi terkait kegiatan BUMDes, foto-foto terkait kegiatan BUMDes, struktur organisasi BUMDes dan profil Kalurahan Jatirejo. berita mengenai BUMDes. dan foto-foto lapangan yang diambil oleh peneliti berupa foto dengan narasumber, foto Unit Usaha BUMDes, dan foto kondisi geografis Kalurahan Jatirejo.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tema atau permasalahan yang sedang dikaji.⁶⁶ Mengacu pada definisi tersebut, maka objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Binangun Jati Unggul Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sugiono dalam Sugiyono : Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D, wawancara digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti ingin menggali data dari responden secara lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut kecil. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur,

⁶⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV. Nata Karya.

⁶⁶ Putri Andriyani, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi(*covid-19*) Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah(Studi Kasus BUMDes Sejahtera Muarauwai Kec Bangkinang Kab Kampar), (Riau, UIN Suska, 2020), hlm., 9.

teknik wawancara ini dinilai lebih bebas daripada wawancara terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan dan dapat dikembangkan secara kontekstual dengan kondisi dan situasi di lapangan.⁶⁷

Metode wawancara ini digunakan dalam menggali data sumber data primer mengenai bagaimana pelaksanaan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yang diimplementasikan BUMDes

b. Observasi

Menurut Gulba dan Lincoln dalam Sugiyono : Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D, penggunaan observasi pada penelitian yakni memungkinkan peneliti untuk mengamati dan melihat secara langsung fenomena yang ada di lapangan, kemudian mencatat kejadian dan perilaku sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁶⁸ Teknik observasi digunakan peneliti untuk melihat secara langsung berbagai keadaan subjek dan objek penelitian di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis *non-participacy* dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan sumber data di lokasi penelitian dan hanya menjadi pengamat. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan Teknik observasi dengan mengamati kondisi karyawan BUMDes Binangun Jati Unggul dan petani di Kalurahan Jatirejo.

c. Dokumentasi

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ Kholidah Artina Yopa, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalem kidul Prambanan Klaten Jawa Tengah”, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm., 59.

Metode dokumentasi tak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya, kegiatan mencari data melalui dokumentasi dapat mengenai variabel atau hal. Dokumen adalah pelengkap dari penerapan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumen yang perlu digali dalam masalah penelitian kemudian ditelaah dengan mendalam sehingga bisa menambah dan mendukung pembuktian dan kepercayaan suatu kejadian.⁶⁹ Dokumentasi digunakan Peneliti mengumpulkan data arsip berupa AD/ART BUMDes, notulensi terkait kegiatan BUMDes, foto-foto terkait kegiatan BUMDes, struktur organisasi BUMDes dan profil Kalurahan Jatirejo. berita mengenai BUMDes. dan foto-foto lapangan yang diambil oleh peneliti berupa foto dengan narasumber, foto Unit Usaha BUMDes, dan foto kondisi geografis Kalurahan Jatirejo.

5. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun dalam linimasa yang merupakan gambaran waktu yang direncanakan peneliti dalam penyusunan penelitian sekaligus menjadi rujukan jadwal peneliti dalam melakukan kegiatan. Adapun linimasa yang direncanakan peneliti adalah sebagai berikut :

⁶⁹*Ibid.*, Hlm. 72-24.

Tabel 1.
Linimasa Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu				
		Januari 2023	Februari 2023	April 2023	Mei 2023	September 2023
1.	Pra penelitian dan penyusunan proposal					
2.	Persiapan dan pengumpulan data					
3.	Pengolahan data					
4.	Pembuatan laporan akhir					

6. Validitas data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya tidak ditemukan informasi atau data yang tidak sesuai terhadap konteksnya. Oleh sebab itu, peneliti kualitatif perlu menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas untuk aspek kebenaran, uji transferabilitas untuk mengetahui hasil penelitian bisa ditransfer ke tempat lain dan aspek penerapan, uji dependibilitas untuk melihat realibilitas atau aspek konsistensi, dan uji konformitas untuk aspek naturalis.

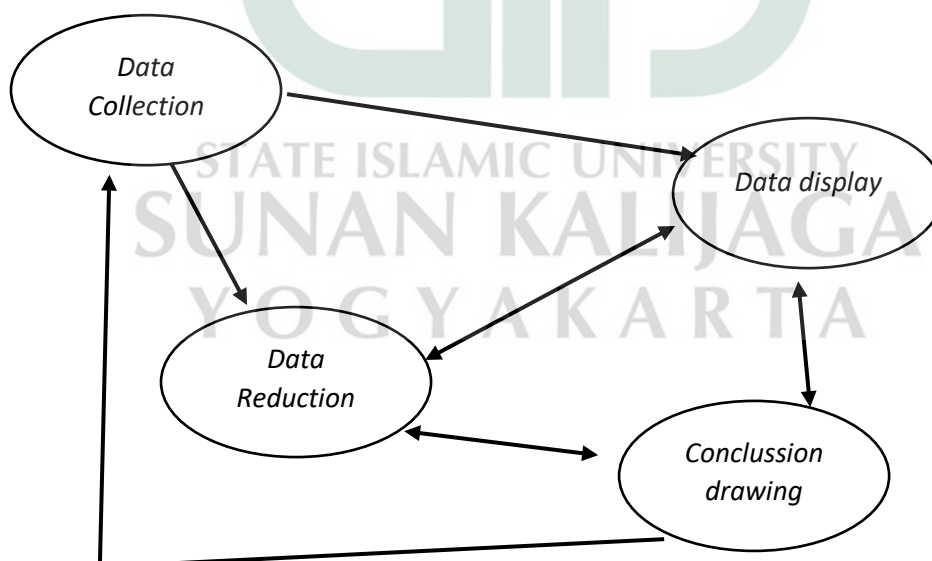
Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi merupakan uji kredibilitas dengan pengecekan data atau informasi dari

berbagai sumber, metode, dan waktu.⁷⁰ Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode, Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data dari pihak atau sumber yang berbeda. Triangulasi metode triangulasi metode digunakan untuk mengecek data dengan metode yang berbeda yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

7. Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman dalam Eko Murdiyanto : Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), aktivitas pada analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan dilakukan terus-menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas pada penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*). Adapun gambaran konsep analisis data adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman



Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RdanD*, Bandung : CV Alfabeta.

⁷⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV. Nata Karya, 208. Hlm. 89-95.

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan memilih hal yang pokok, merangkum, memfokuskan data yang penting, dan dicari pola serta temanya.⁷¹ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Penerapan pada penelitian ini setiap selesai melakukan wawancara yang kebanyakan dilakukan pada pagi sampai siang hari, peneliti mereduksi data tersebut di pagi dan malam hari pada keesokan harinya.

b. Penyajian Data

Setelah data atau informasi selesai direduksi, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian jenis kualitatif bisa dalam bentuk grafik, tabel, *pictogram*, *pie chart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka data yang didapat bisa tersusun pada pola relasi dan lebih terorganisir sehingga menjadi mudah dipahami dan bisa digunakan untuk membuat rencana kerja selanjutnya.⁷² Penelitian ini dalam menyajikan data hasil reduksi menggunakan jenis penyajian data naratif, tabel, gambar dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses analisis dengan mengkorelasikan kesesuaian antara teori dengan data yang didapat di lapangan

⁷¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta, 2020), hlm. 48-49.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : CV ALFABETA.

kemudian ditarik benang merahnya, lalu diuraikan dengan teks naratif singkat yang saling berkaitan sehingga mudah dimengerti.⁷³ Dari pemilahan data yang terkait dengan pengkategorian untuk setiap tahapan pemberdayaan, ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jatirejo oleh BUMDes Binangun Jati Unggul bukan diterapkan secara procedural dan terkadang tumpang tindih, namun secara garis besarnya tahapan pemberdayaan telah diimplementasikan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB pertama memaparkan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua terlebih dahulu memaparkan gambaran Kalurahan Jatirejo yang melingkupi sejarah Kalurahan Jatirejo, kondisi geografis, kondisi kependudukan, dan potensi ekonomi. Dilanjutkan BUMDes Binangun Jati Unggul yang melingkupi Sejarah BUMDes, Struktur Pengelola, Kelembagaan, dan Unit Usaha

BAB ketiga memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat Jatirejo melalui BUMDes Binangun Jati Unggul berupa hasil temuan data penelitian kemudian di analisis menggunakan teori pemberdayaan menurut Randi R Wrihatnolo.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 26-27.

BAB keempat memaparkan penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang terkait dengan konteks pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Binangun Jatiunggul.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Intervensi komunitas dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat Jatirejo oleh BUMDes Binangun Jati Unggul bukan diterapkan secara procedural dan terkadang tumpang tindih, namun secara garis besarnya tahapan pemberdayaan telah diimplementasikan melalui tahap **penyadaran** berupa sosialisasi dengan tema “ayo *mbangun* desa bareng BUMDes Binangun Jati Unggul”. Di mana di dalamnya masyarakat diajak berpartisipasi supaya dapat bersinergi untuk ikut serta dalam pembangunan desa yang nantinya bisa menjadikan keadaan mereka menjadi lebih sejahtera tema tersebut dimanifestasikan dengan (1) pola *offline* dengan menyebarkan pamphlet lowongan pekerjaan, Penumbuhan Kesadaran Kritis melalui Wawancara Kerja, dan Penumbuhan Kesadaran Mitra BUMDes secara incidental. (2) pola *online* dengan mengunggah pamphlet lowongan pekerjaan di media social, dan mengunggah video yang memuat konten tentang bagaimana BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa melalui unit usahanya dan penambahan PAD desa.

Tahap Pengkapasitasan yang terdiri dari (1) pengkapasitasan manusia melalui pelatihan untuk masyarakat yang terlibat langsung sebagai karyawan dan tidak terlibat langsung sebagai mitra. (2) pengkapasitasan organisasi dengan dibentuknya struktur keorganisasian dan keikutsertaan pimpinan BUMDes dalam

kegiatan ilmiah tentang penguatan kelembagaan BUMDes. (3) Pengkapasitasan sistem nilai dengan dibentuknya AD/ART, monitoring dan evaluasi, dan memahami karyawan mengenai nilai kelembagaan BUMDes. **Tahap Pendayaan** melalui (1) Pendayaan kepada masyarakat yang terlibat langsung sebagai karyawan, (2) Pendayaan Mitra BUMDes melalui Unit Usaha Produksi Pertanian, (3) pendayaan kepada masyarakat umum melalui unit jasa keuangan dan unit usaha resto dan wisata Bukit Cubung.

B. Saran

Berdasarkan paparan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat Jatirejo oleh BUMDes Binangun Jati Unggul, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada BUMDes Binangun Jati Unggul: a) hendaknya kedepan lebih merapikan adminstrasi BUMDes dengan membuat notulensi dari berbagai kegiatan secara lebih profesional guna menguatkan bukti terlaksananya berbagai kegiatan yang dilakukannya. b) melakukan pendekatan yang lebih masif kepada masyarakat khususnya petani sebagai mitra BUMDes. c) meningkatkan Kerjasama dan koordinasi dengan pihak atau Lembaga terkait untuk meningkatkan keorganisasian BUMDes
2. Kepada Pemerintah Kalurahan Jatirejo: a) hendaknya lebih memberi dukungan dan pandangan terhadap program yang dijalankan BUMDes. b) meningkatkan koordinasi dan pengawasan terhadap kinerja BUMDes.
3. Kepada Masyarakat Jatirejo yang terlibat langsung sebagai karyawan dan tidak terlibat langsung sebagai mitra hendaknya meningkatkan partisipasi dengan

menambah kontribusny terhadap program yang dijalankan BUMDes, supaya kebermanfaatan untuk kedua pihak dapat lebih baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini jauh dari kata sempurna dan sangat membutuhkan perbaikan lebih lanjut pada banyak aspek, maka besar harapan dari peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini supaya lebih baik kedepannya, peneliti memberi saran untuk menambah narasumber supaya data yang terkumpul menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yusuf, *Pengembangan IKM Sentra Genteng di Kalurahan Sidorejo*, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2023)
- Aditya, “DPRD Gelar Workshop dengan Tema Peran BUMDes dan POKDARWIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, <https://setwan.kulonprogo.go.id/detil/694/dprd-gelar-workshop-dengan-tema-peraan-bumdws-dan-pokdarwis-dalam-meningkatkan-perekonomian-masyarakat>, diakses pada 27 Agustus 2023.
- Admin pemberdayaan, “Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa” <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1042/peningkatan-kapasitas-badan-usaha-milik-desa>, diakses pada 27 Agustus 2023.
- Admin Pemberdayaan, “Program PIID-PEL (Kegiatan Unit Perdagangan dan Produksi Pertanian BUMDesa Binangun Jati Unggul”, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/606/program-piid-pel-kegiatan-unit-perdagangan-dan-produksi-pertanian-bumdesa-binangun-jati-unggul>, diakses pada 3 September 2023.
- Andriyani, Putri “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi(*covid-19*) Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah(Studi Kasus BUMDes Sejahtera Muarauwai Kec Bangkinang Kab Kampar), (Riau, UIN Suska, 2020).
- Arafat, Muhammad Yasser. “*Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022)
- Aulia, Dhea Mursyidan Al. “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro(BPUM)pada Usaha Pati Aren di Dusun Tuksono 1 Kabupaten Magelang, (Yogyakarta UIN Sunaan Kalijaga, 2022)
- Delfi Ana Harahap, “Apa Itu Healing dalam Psikologi?” <https://gaya.tempo.co/amp/1644535/apa-itu-healing-dalam-psikologi>, diakses pada 11 Oktober 2023

Ditjenpdp.kemendesa.go.id, dikutip pada 05 Januari 2023

- Fatimah, Nurul dan Emi Hidayati, "Rekontruksi Model Integrasi dan LKM ke Dalam Cita-cita Desa Melalui BUMDesa di Kabupaten Banyuwangi, RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syari'ah, vol. 1:1
- Febri, Fitri dan Titik Djumiarti, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelola Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol : 9:1,(2019)
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018).
- Hardiyanto. "Manfaat Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Terhadap Peningkatan Peningkatan Kinerja Pengangguran Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi". *Jambi.Kemenag.go.id*. diakses pada 15 Juni 2023.
- Hidayah, Ulul, Yeti Lis Purnama Dewi, dan Sri Mulattsih, "Evaluasi Badah Usaha Milik Desa(BUMDes) : Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 3:2.(2019), hlm. 145-146.
- Hillalliatun, Febryani, Nurmalia Rika dkk(2018). "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung". *Jurnal:Ilmiah Akutansi dan Humanika*, vol. 8:1
- Jadesta, "Desa Wisata Jatirejo", <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/jatirejo>, diakses pada 24 Juni 2023.
- Japri, Aprianus. "Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDes Program Pasar Desa", *Jl SIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 8:4, (2019)
- Legi, Reidel, W.Y.Rompas , dkk, "Implementasi Pendekatan BottomUp Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Mahesa Selatan", (Januari, 2017)
- Mirani, Nella. "Faktor Penyebab Kegagalan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa". (Yogyakarta, Universtas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)
- Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal : Ilmiah CIVIS*, Vol. 1:2, (2011), hlm. 94-95.
- Murdiyanto Eko. *Metode Penelitian Kualitatif(Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta, 2020.
- Mursidin,"Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majane), (Malang, Unversitas Muhammadiyah Malang, 2021)

- Naufal fahilul. “Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Binangun Jati Unggul Kabupaten Kulon Progo”, (Yogyakarta, 2021, Universitas Gadjah Mada), hlm. 16.
- Nurohman, Beny Fajar. “Konsep Pemberdayaan Oleh Usaha Bakpia 714 di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta, 2016, UIN Sunan Kalijaga)
- PermenDesa No 6 tahun 2020 tentang prioritas pembangunan dana Desa.
- Rachmawati, Ilhamita Nuraini yang berjudul “*Strategi badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kebon Dalem Kidul Dalam Mendorong Tumbuhnya Perekonomian Masyarakat*”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022)
- Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”. Banjarmasin : Antasari Press
- Ramadana, Coristya berlian, Suwondo, dan Heru Ribawanto, “Keberdaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, Vol.1:6,(2016)
- Redaksi Asidewi,”Kemendes PDPT Bersama ASIDEWI Sukseskan Program PIID-PEL di Beberapa Desa Wisata” <https://asidewi.id/kemendes-pdtt-berama-asidewi-sukseskan-program-piid-pel-di-beberapa-desa-wisata/?amp>. diakses pada 3 September 2023.
- Ristiana dan Amin Yusuf.”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”, *Journal Nonformal Education dan Community Empowerment*, vol. 4:1 (2020)
- Rohmah, Fiqiatur.”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wisata Brubuh Jogorogo Ngawi”. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga. 2022)
- Sadri, Arviantoni. “Model dan Strategi Pemberdayaan Pemuda Jalanan”, (Jakarta, Universitas Indonesia, 2009)
- Sidik, Fajar. “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa”, *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, vol. 19:2, (November 2015)
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV. Nata Karya, 2018.
- Sri Anggraeni, Maria Rosa Ratna “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Kasus Pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta, *Jurnal MODUS*, Vol.28:2 (2016), hlm. 156.
- Stekom, “kognisi”, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kognisi>, diakses pada 11 Oktober 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RdanD*, Bandung : CV ALFABETA

Sukmayadi, “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui institusi pendidikan di Kabupaten Sumedang, Sintesa STIE Sebelas April Sumedang, Vol. 9:2,(2019).

Sumantri, Stefanus Anandya. “Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Studi Kasus Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”, (Malang, Universitas Brawijaya, 2021)

Susfiani, Efa dan Lantip Sulilowati, *Akuntansi BUMDes* (Jakarta : Alim’s Publishing, 2021).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wrihatnolo, Randy R dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007)

Yopa, Kholidah Artina. “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalem kidul Prambanan Klaten Jawa Tengah”, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Yunus, Saifudin dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat terpadu* (Aceh: Bandar Publishing, 2017)

Zahrah Humaidah Emqi, “*Belief* Pada Remaja Penyalahgunaan Alkohol”, Jurnal : *Cofnicia*, vol. 1:2.